

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Majunya perkembangan teknologi saat ini berdampak pada perubahan berbagai aspek kehidupan di Indonesia bahkan dunia. Semakin tingginya penggunaan mesin-mesin dan peralatan berbasis teknologi dapat memiliki risiko potensi bahaya bagi pekerja. Potensi bahaya di lingkungan kerja dapat menimbulkan cedera, celaka, dan sakit bagi pekerja. Tidak hanya bagi pekerja potensi bahaya dapat berdampak pada kerusakan alat/mesin, kerusakan area pada area kerja bahkan kerusakan pada lingkungan (Firdausy, 2021). Tingginya potensi bahaya dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan berdampak pada tingginya kerugian yang akan ditimbulkan. Kecelakaan kerja merupakan keadaan yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki yang di pengaruhi oleh faktor sikap yang tidak aman atau kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (Kristiawan, 2018)

Menurut teori kecelakaan kerja Frank E Bird tahun 1995 kecelakaan kerja disebabkan oleh multifaktor yang salah satunya melibatkan manajemen perusahaan. Kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan adanya standar pelaksanaan program yang kurang memadai dan kurangnya kepatuhan terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu terdapat penyebab dasar (*Basic cause*) terjadinya kecelakaan kerja yang terdiri dari faktor pekerja misalnya ketidakmampuan fisik, pengetahuan dan wawasan rendah, keterampilan rendah, tekanan, dan kurangnya motivasi kerja. Selanjutnya terdapat faktor pekerjaan yang meliputi alat dan peralatan, teknik yang tidak tepat, tidak terdapat pengamanan yang memadai, pengawasan, dan kondisi dengan potensi bahaya (Sujoso, 2012).

International Labour Organization (ILO) menyebutkan pada tahun 2022 sekitar 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun nya disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan yang dapat di simpulkan setiap hari terjadi kematian sebanyak 6000 kali. Setiap tahun di seluruh dunia, kasus kecelakaan kerja terjadi sebanyak 340 kasus dan korban penyakit akibat kerja sebanyak 160

juta jiwa (ILO, 2022). Pada tahun 2019 sebanyak 77.295 kasus kecelakaan kerja di Indonesia terjadi. Umumnya kasus kecelakaan kerja terjadi di lingkungan kerja pabrik dengan kasus kecelakaan ringan hingga fatal. Data kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan sebanyak 33,05% dari tahun 2018 yaitu terjadi sebanyak 114.148 kasus kecelakaan kerja (Kementerian Ketenagakerjaan, 2020).

Tahun 2018 data kasus kecelakaan kerja sektor informal di provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-9 dari seluruh jumlah provinsi di Indonesia. Pada tahun 2019 di Kota Padang terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 128 kasus. Rata-rata pada setiap tahun BPJS memperkirakan sebanyak 98.000 - 100.000 kasus kecelakaan kerja terjadi dan kasus kematian sebanyak 2.400 kasus (Risksdas, 2019)

Berdasarkan tingginya kasus kecelakaan kerja maka perlu adanya suatu tindakan dalam melakukan pengendalian dengan memperhatikan manajemen risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Tindakan pengendalian harus dilakukan dalam upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja (Juarni and Hutabarat, 2019). Menurut OHSAS:18001 *hirarki of control* dalam pengendalian kecelakaan kerja dilakukan melalui eliminasi, substitusi, *engineering control*, Pengendalian Administrasi, dan Alat Pelindung Diri (APD) (OHSAS 18001, 2007). Penerapan 5S merupakan pengendalian risiko dilakukan secara administratif. Metode dilakukan melalui pembentukan suatu manajemen kerja yang bertujuan memperbaiki sistem kerja dan lingkungan kerja menjadi lebih aman (Wahyudin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Umroh, Indah and Anam, 2019) di PT. PP-Wika Gedung KSO Proyek Bandara X Kalimantan, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara penerapan *seiri* (ringkas), *seiton* (rapi), dan *sitsuke* (rawat) terhadap kejadian kecelakaan kerja pada lingkungan kerja konstruksi. Hubungan ini menunjukkan bahwa perlu adanya komitmen penting perusahaan dalam menerapkan aspek 5S di lingkungan kerja. Penelitian lainnya yang dilakukan (Masrokhatin, 2019) penerapan 5S berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja yang berasal dari faktor usia, pengetahuan 5S, dan

implementasi 5S. Kurangnya penerapan 5S di perusahaan tersebut menyebabkan tingginya risiko bahaya dan kecelakaan kerja.

Pelaksanaan 5S yang belum memadai memerlukan usaha perbaikan untuk mengurangi resiko akibat lingkungan kerja yang tidak aman. Penelitian implementasi 5S terhadap kejadian kecelakaan kerja pernah dilakukan sebelumnya. Namun, pada penelitian ini terdapat tambahan variabel pada penelitian yaitu perilaku dan manajemen perusahaan yang terdiri dari sosialisasi K3 dan pengawasan (Siska, 2018). Penerapan program 5S diharapkan dapat meminimalisir dan menghilangkan pemborosan sehingga terjadi peningkatan produktivitas perusahaan. Penerapan 5S dilakukan secara berkelanjutan pada seluruh area lingkungan kerja. 5S berasal dari budaya Jepang yang dirancang menjadi sebuah alat untuk membantu mengatasi masalah melalui perbaikan kondisi lingkungan yang lebih aman (Maitimue and Ralahalu, 2018). Penerapan 5S dapat memperbaiki lingkungan kerja dan mengurangi jumlah kecelakaan akibat pengaturan tempat kerja yang dianggap bermanfaat bagi keselamatan dan kesejahteraan (Kabiesz and Bartnicka, 2019)

Penerapan 5S merupakan usaha yang diperlukan dengan mengembangkan metode standar sehingga dapat menciptakan dan meningkatkan efisiensi, kualitas, alur kerja, dan keselamatan pekerja (Visco, 2016). Penerapan 5S dapat memberi dasar perubahan tingkah laku, sikap, dan pola pikir manajemen terhadap peningkatan produktivitas serta pemeliharaan kondisi tempat kerja (Sekarjati, 2020). Salah satu langkah pencegahan yang dilakukan dalam mengurangi kasus kecelakaan kerja adalah dengan pengadaan penerapan 5S. Penataan lingkungan kerja yang baik dapat menurunkan peluang bahaya sehingga produktivitas dan kesejahteraan kerja dapat meningkat (Christian, 2018)

PT. X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri *non esensial* manufaktur pengolahan karet yang berdiri pada tanggal 28 desember 1989 dan diakuisisi oleh *Southland Rubber Group* yang berkantor pusat di Singapura. Sebagai salah satu perusahaan multinasional PT. X memiliki target untuk mencapai *zero accident*. Salah satu program penerapan yang dilakukan adalah 5S dengan tujuan meminimalisir kasus kecelakaan kerja. Pedoman

penerapan 5S di PT X berasal dari kantor pusat yang ada di Singapura dan konsultan perusahaan yang berasal dari Jepang. Program 5S dilakukan secara menyeluruh di semua unit bidang kerja. Setiap bulan akan dilakukan inspeksi untuk mencari dan mengevaluasi temuan bahaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat beberapa potensi bahaya di area *milling*, *drayer*, dan bengkel perusahaan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan terdapat area yang memiliki tumpukan material dan alat kerja, bangunan yang tidak bersih, atap bocor, lantai licin, jalan berlobang, dan tidak terdapat pengamanan yang memadai.

Melihat besarnya masalah penerapan 5S dan kecelakaan kerja di PT. X maka diperlukan penelitian Analisis Penerapan 5S (*seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, *shitsuke*) terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PT X.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diketahui bahwa penerapan 5S di lingkungan kerja berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja karena pada dasarnya penerapan 5S ditujukan untuk membentuk lingkungan kerja menjadi lebih aman. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan didapati beberapa area kerja yaitu *milling*, *drayer*, dan bengkel perusahaan terdapat kondisi lingkungan yang memiliki potensi bahaya diantaranya jalanan licin, jalan berlubang, atap bocor, dan tumpukan material, serta tidak terdapat pengamanan yang memadai. Data sekunder yang diperoleh juga menunjukkan adanya kasus kecelakaan kerja yang sering dialami pekerja misalnya terluka, tergores mesin, terkena serpihan, terpeleset, tersandung, terjatuh dan tertimpa material. Menurut keterangan HSE hal ini terjadi dikarenakan pekerja yang tidak hati-hati. Hal ini tidak sesuai dengan program 5S yang sudah dilaksanakan oleh PT. X. Pada prinsipnya penerapan 5S di PT. X dilakukan dengan tujuan untuk mendukung tercapainya target *zero accident*. Berdasarkan uraian masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah analisis penerapan program 5S terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penerapan program 5S dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. X

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran unit bagian kerja dan proses kerja di PT. X
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan 5S di PT. X
- c. Mengetahui efektivitas penerapan 5S dalam upaya pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja di PT. X
- d. Mengetahui hubungan usia pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X
- e. Mengetahui hubungan Pengetahuan 5S pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X
- f. Mengetahui hubungan perilaku penerapan K3 dan 5S pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X
- g. Mengetahui hubungan sosialisasi K3 dan 5S terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X
- h. Mengetahui hubungan pengawasan K3 dan 5S terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X
- i. Mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program 5S PT. X
- j. Memberikan rekomendasi terhadap kekurangan dari pelaksanaan program 5S di PT. X

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Informasi yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pelaksanaan program 5S dalam upaya pengendalian kecelakaan kerja.

b. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Menambah referensi kepustakaan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai penerapan program 5S dalam upaya pengendalian kecelakaan kerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Manfaat bagi Responden

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan terutama pada pelaksanaan dan penerapan 5S di lingkungan kerja.
- 2) Menambah pengetahuan dan pemahaman pekerja terhadap kondisi lingkungan atau tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya risiko di tempat kerja.

b. Manfaat bagi Instansi Perusahaan

Hasil penelitian dijadikan referensi terhadap penerapan 5S serta memberikan kritikan dan saran terhadap penerapan program 5S dalam upaya pengendalian kecelakaan kerja.

c. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Ilmu yang didapatkan melalui perkuliahan dan penelitian dapat diaplikasikan
- 2) Memberikan pengalaman, meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap topik yang akan diteliti

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian berfokus pada analisis penerapan program 5S terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. X. Desain studi penelitian dilakukan secara *cross sectional* dan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud menganalisis penerapan 5S dengan kejadian kecelakaan kerja dengan mengetahui hubungan variabel

independen terhadap variabel dependen berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di PT X. Variabel yang diteliti antara lain usia, pengetahuan, perilaku, pengawasan K3 dan 5S dan penerapan 5S. Studi penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juni 2022. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi 5S.